

**PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM PENERAPAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DI SDN JATI PULO 05 PAGI**

Nawrah Zhafirah¹, Ainur Rosyid²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

¹nawrahzhafirah2@gmail.com, ²ainur.rosyid@esaunggul.ac.id,

ABSTRACT

This research was conducted to determine the application of the Pancasila student profile and the role of school principals and teachers at SDN Jati Pulo 05 Pagi. The method used in this research is qualitative. The informants in this research were the principal and teachers at SDN Jati Pulo 05 Pagi. The data collection process in this research was carried out by means of observation, interviews and documentation. The data analysis procedure used in this research is data reduction, presenting data, drawing conclusions. The data validity technique used in this research is source triangulation. The results of this research show that the application of the Pancasila student profile is implemented in classes that use the independent curriculum, namely classes 1, 2, 4 and 5. In this implementation the role of the school principal and teacher is not spared. The role of the principal of SDN Jati Pulo 05 Pagi in implementing the Pancasila Student Profile is to provide special training to increase the competence of teachers, especially regarding the Independent Curriculum and Pancasila Student Profile. The role of the teacher at SDN Jati Pulo 05 Pagi in implementing the Pancasila Student Profile is to prepare plans and strategies used in this implementation, provide the information needed by students, and guide students when carrying out the activities in this project.

Keywords: Implementation of the Pancasila Student Profile, Independent Curriculum, Teacher's Role

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan profil pelajar pancasila dan peran kepala sekolah serta guru di SDN Jati Pulo 05 Pagi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru di SDN Jati Pulo 05 Pagi. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan profil pelajar pancasila diterapkan di kelas yang menggunakan kurikulum merdeka yaitu kelas 1, 2, 4, dan 5. Dalam penerapan ini tidak luput dari peran kepala sekolah dan guru. Peran kepala sekolah SDN Jati Pulo 05 Pagi dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila salah satunya memberikan pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru khususnya terkait Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Peran guru SDN Jati Pulo 05 Pagi dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila yaitu menyusun rencana dan strategi yang digunakan dalam penerapan ini, menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, serta membimbing siswa saat melakukan kegiatan-kegiatan dalam proyek ini.

Kata Kunci : Penerapan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Peran Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dalam hidup karena banyak manfaat yang diberikan oleh pendidikan (Juliani & Bastian, 2021). Pemerintah melakukan banyak transformasi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Transformasi dilakukan untuk menghasilkan warga negara yang dapat melakukan perubahan serta memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas hidup bangsa (Yudi, 2020). Salah satu transformasi yang dilakukan oleh pemerintah mengganti kurikulum, kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menjadi solusi dari ketertinggalan Indonesia dalam dunia pendidikan dan juga menjadi jawaban dari permasalahan terdahulu yang ada pendidikan Indonesia. Tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk membentuk generasi yang dapat memahami materi dengan cepat. Diharapkan bahwa pembelajaran yang fleksibel akan memberikan lebih banyak ruang bagi siswa untuk menunjukkan kreativitas mereka dalam bidang yang mereka suka (Khoirurrijal, 2022). Kurikulum merdeka saat ini sudah diterapkan di Sekolah Penggerak seperti SDN Jati Pulo 05 Pagi. Program sekolah penggerak merupakan stimulus guna mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang berpusat pada peningkatan hasil belajar siswa yang berkarakter dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud Ristek, 2021). Pemerintah membuat Profil Pelajar Pancasila dalam upaya

meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembentukan karakter (Syofyan et al., 2016). Melalui Profil Pelajar Pancasila yang memuat karakter dan kompetensi untuk menjadi pelajar yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila harus diperkenalkan sedini mungkin, disemua jenjang pendidikan. Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari usaha dalam pembentukan karakter pada individu manusia guna menjadi individu yang memiliki moral (Syofyan, 2023). Pancasila merupakan kata yang sesuai untuk mewujudkan karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seluruh pelajar di Indonesia. Pelajaran Pancasila bermakna pelajar yang memiliki karakter atau jati diri yang kuat yang peduli dan cinta dengan tanah air dan, juga dapat berkontribusi untuk menyelesaikan masalah global (Irawati et al., 2022). Dalam proses pembentukan karakter secara bersamaan mendorong siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter untuk menjadi pribadi yang dapat menebarkan kebaikan dalam lingkungan sehari-harinya (Syofyan, Susanto, Setiyati, et al., 2020). Karakter terbentuk berdasarkan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus (Syofyan, Susanto, Ritta Setiyati, et al., 2020). Terdapat enam dimensi dari Profil Pelajar Pancasila yang akan diterapkan guna membentuk karakter siswa, antara lain yaitu :

1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia
Pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak

mulia yaitu pelajar yang memahami ajaran agama, percaya kepada Tuhan YME memahami apa perintahNya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Berkebhinekaan Global

Semboyan dari Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Bhineka artinya berbeda-beda, tunggal artinya satu dan ika artinya itu. Jadi, Bhinneka Tunggal Ika artinya merujuk pada negara Indonesia yang memiliki banyak perbedaan namun tetapi satu yaitu Indonesia (Salim, 2017). yang dimaksud dengan kebhinekaan global adalah pelajar yang mempertahankan kebudayaan sebagai identitasnya. Dan juga menghargai budaya lain, sehingga terbentuk sikap toleransi yang tinggi dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

3. Bergotong Royong

Gotong royong merupakan aktivitas yang dilakukan secara bersama dengan suka rela guna untuk meringankan aktivitas tersebut. Dalam dimensi ini diharapkan akan terbentuk karakter pelajar yang memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas secara berkelompok atau bersama-sama dengan suka rela agar aktivitas tersebut berjalan lebih mudah, lancar dan ringan.

4. Mandiri

Mandiri adalah usaha yang dilakukan secara sadar dalam membentuk karakter seorang menjadi individu yang tidak bergantung pada individu lain dalam menyelesaikan tugasnya (Dwi Rita Nova & Widiastuti, 2019).

Dalam dimensi ini diharapkan akan terbentuk karakter pelajar yang bertanggung jawab atas proses belajar, tugas dan hasil belajarnya dengan kemampuannya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain.

5. Bernalar Kritis

Berpikir kritis berarti berpikir secara logis dan bijaksana sebelum membuat keputusan tentang apa yang harus dipercayai dan apa yang harus dilakukan (Syofyan & Halim, 2017). Dalam dimensi ini diharapkan akan terbentuk karakter pelajar yang mampu memproses informasi kualitatif maupun kuantitatif, mengaitkan berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi serta membuat kesimpulan.

6. Kreatif

Kreatif merupakan kemampuan atau cara berpikir seseorang yang berbeda dalam menyelesaikan masalah secara detail dan mengungkapkan hasilnya. Anak yang kreatif dapat berpikir atau bertindak berubah dari domain satu ke domain lainnya (Asmawati, 2017). Dalam dimensi ini diharapkan akan terbentuk karakter pelajar yang mampu menghasilkan suatu pendapat atau ide yang orisinal dan tidak meniru orang lain dan dapat bermakna, bermanfaat dan berdampak untuk sekitarnya.

SDN Jati Pulo 05 Pagi merupakan salah satu sekolah penggerak yang menerapkan Profil Pelajar Pancasila. SDN Di SDN Jati Pulo 05 Pagi terdapat tim yang dibentuk oleh pihak sekolah. Dalam pelaksanaan

pra penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan data melalui wawancara dengan ibu Wiwied selalu wakil kepala sekolah dan juga beberapa guru yang menjadi tim yakni bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila di SDN Jati Pulo 05 Pagi diterapkan dikelas yang menggunakan kurikulum merdeka yaitu kelas 1 dan kelas 4. Permasalahan yang ada saat penerapan Profil Pelajar Pancasila di SDN Jati Pulo 05 mulai dari pembuatan modul memakan waktu yang lama, dana yang kurang menunnjang, hingga para siswa masih kurang fokus saat penerapan kegiatan sedang berlangsung, tetapi penerapan Profil Pelajar Pancasila harus tetap dilakukan. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagaimana penerapan Profil Pelajar Pancasila di SDN Jati Pulo 05 serta bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di SDN Jati Pulo 05 dengan segala permasalahan yang ada untuk mendapatkan gambaran pelaksanaannya secara komprehensif.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sering digunakan untuk menggali dan menafsirkan makna yang bersumber dari berbagai macam masalah sosial atau kemanusiaan (Nugrahani Farida, 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian ditemukn hasil sebagai berikut bahwa peran kepala sekolah dan guru SDN Jati Pulo 05 Pagi dalam Penerapan profil Pelajar Pancasila sangat berpengaruh. Adapun peran kepala sekolah SDN Jati Pulo 05 Pagi antara lain yaitu membentuk tim pelaksana, kepala sekolah melakukan diskusi bersama guru untuk menentukan guru-guru yang akan tergabung dalam tim pelaksana. Mengawasi tim pelaksana, kepala sekolah mengawasi tim secara berkala dengan cara melakukan diskusi dengan tim pelaksana untuk mengetahui apakah penerapan berjalan dengan baik atau tidak. Membangun komunikasi antar pihak sekolah, orang tua, siswa dan warga sekolah untuk melakukan kolaborasi, kepala sekolah dan guru melakukan sosialisasi kepada orang tua murid untuk memberi tahu tentang proyek dan kegiatan yang akan dilakukan dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila. Membangun komunitas paraktisi, untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru SDN Jati Pulo 05 Pagi, kepala sekolah memfasilitasi guru dengan pelatihan-pelatihan seperti In House Training. Mengawasi penerapan Profil Pelajar Pancasila, pengawasan dilakukan dengan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung, pengawasan langsung yaitu dilakukan saat kegiatan proyek berlangsung sedangkan pengawasan tidak langsung yaitu dengan melihat laporan atau dokumentasi kegiatan.

Adapun peran guru SDN Jati Pulo 05 Pagi dalam penerapan Profil

Pelajar Pancasila antara lain yaitu menentukan rencana proyek, menentukan alur kegiatan, serta menentukan kegiatan yang akan dilakukan, untuk menyusun rencana penerapan proyek, menentukan alur kegiatan penerapan proyek, serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila guru-guru yang tergabung dalam tim pelaksana melakukan diskusi. Menyusun strategi untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila tentunya memerlukan strategi, strategi yang digunakan diambil berdasarkan diskusi antara tim pelaksana. Memfasilitasi siswa, dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila SDN Jati Pulo 05 Pagi memberikan fasilitas kepada siswa seperti menyediakan tempat sampah yang berbeda-beda sesuai jenisnya, menyediakan peralatan membuat, menyediakan peralatan tari, menyediakan peralatan silat, merekrut guru tari dan guru silat. Menyediakan informasi, untuk menunjang informasi yang dibutuhkan oleh siswa, guru menyediakan informasi dengan beberapa media baik lisan, tulisan maupun video. Membimbing dan mengarahkan siswa, guru juga memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan, tujuan kegiatan, manfaat yang dihasilkan dari proyek yang dilakukan, serta memberikan motivasi kepada siswa. Memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan kepada peserta didik, cara guru memberikan saran dan masukan kepada siswa yaitu

dengan memberikan himbauan kepada siswa untuk selalu meneruskan proyek yang dilakukan di sekolah Guru juga memberikan saran dan masukan berupa teguran secara langsung apabila siswa melakukan kesalahan. Melakukan asesmen performa, untuk melakukan asesmen performa guru menilai sikap siswa dengan menggunakan rubrik. Guru juga meminta siswa untuk menilai teman sebayanya dengan memberikan form. Dan guru juga membuat atau mencatat kejadian penting yang terjadi hari itu. Mengevaluasi penerapan Profil Pelajar Pancasila, setelah menerapkan proyek hal terakhir yang dilakukan oleh guru adalah mengevaluasi jalannya proyek. Evaluasi dilakukan secara harian maupun setelah proyek selesai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kepala sekolah dan guru SDN Jati Pulo 05 Pagi dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila sangat penting. Adapun peran kepala sekolah SDN Jati Pulo 05 Pagi yang dilakukan secara maksimal dapat diurutkan sebagai berikut mengembangkan komunitas paraktisi, membangun komunikasi antar pihak sekolah, orang tua, siswa dan warga sekolah, membentuk tim pelaksana, mengawasi tim pelaksana. Adapun peran guru SDN Jati Pulo 05 Pagi dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan secara maksimal dapat diurutkan sebagai berikut yaitu menentukan rencana proyek,

menentukan alur kegiatan, serta menentukan kegiatan yang akan dilakukan, menyusun strategi, menyediakan informasi memberikan fasilitas kepada siswa, membimbing dan mengarahkan siswa, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan kepada peserta didik, melakukan asesmen performa, mengevaluasi penerapan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 145–164. <https://doi.org/10.21009/jpud.111.10>
- Dwi Rita Nova, D., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*. 257–265.
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Program Penggerak*. 1–17.
- Khoirurrijal, F. (2022). *Pengembangan Kuriukulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Nugrahani Farida. (2014). METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. In *Cakra Books* (Vol. 1, Issue 1). Cakra Books. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Salim, M. (2017). *Bhinneka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara*. Vol 6 No.
- Syofyan, H. (2023). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ipa Menuju Pembentukan Profil Pelajar Pancasila*. Deepublish Digital.
- Syofyan, H., & Halim, A. (2017). Peningkatan Kemampuan berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode Problem Solving. *Jurnal Forum Ilmiah*, 14(1), 49–64. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/1731>
- Syofyan, H., Nugroho, O. F., Rosyid, A., Putra, S. D., Safitri, M. H., Salsabilah, A., Mawarni, Haeron, S., & Sekar, L. (2016). *Harlinda Syofyan Dimensi Profil Pelajar Pancasila*. 1–5.
- Syofyan, H., Susanto, R., Ritta Setiyati, & Vebryanti. (2020). PKM Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa. *Ikraith-Abdimas*, 3(3), 26–33. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/759>

- Syofyan, H., Susanto, R., Setiyati, R., Vebryanti, V., Ramadhanti, D., Mentari, I., Ratih, R., Dwiyantri, K., Oktavia, H., & Tesaniloka, M. (2020). Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 338–346. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29840>
- Yudi. (2020). *Pendidikan yang berkebudayaan: histori, konsepsi, dan aktualisasi pendidikan transformatif*. Gramedia.